

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 SDN Pati Lor 05 Berbantuan Media *Counting Box*

Pipin Novia Anggraeni¹, Duwi Nuvitalia², Sukarno³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN Pati Lor 05

Email:

noviapipin567@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of first grade students at SDN Pati Lor 05 by applying the problem based learning model with the help of Counting Box media. The subjects of this study were 9 students in class I SDN Pati lor 05, with 6 boys and 3 girls. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which consists of 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Data collection techniques used are observation, documentation and written tests. Based on the results of the study, it can be concluded that in the first cycle of completeness, student learning outcomes were 33.3% with a class average of 71.1 and had not yet reached the success indicator of 80%. Completeness of student learning outcomes in cycle II is 88.9% with a class average of 95.5 and achieves an indicator of success that is already exceeding 80%. Thus it can be concluded that by applying the problem based learning model with the help of Counting Box media it can improve the learning outcomes of class I SDN Pati lor 05 in the math material of addition and subtraction of numbers 11-20

Keywords : *Problem based learning ; Media counting box ; Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Pati Lor 05 menerapkan model *problem based learning* dengan berbantuan media *Counting Box*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Pati lor 05 yang berjumlah 9 siswa, dengan jumlah 6 laki-laki dan 3 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 33,3% dengan rata-rata kelas 71,1 dan belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 88,9% dengan rata-rata kelas 95,5 dan mencapai indikator keberhasilan yaitu sudah melebihi 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *problem based learning* dengan berbantuan media *Counting Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Pati lor 05 pada materi matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan 11-20

Kata Kunci : *problem based learning ; Media counting box ; Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana yang dilakukan oleh semua pihak secara bersama-sama untuk membantu peserta didik mengembangkan segala aspek kompetensi sesuai dengan hakikatnya

sebagai tujuan pendidikan. Bertumbuhnya setiap anak didik sesuai dengan kodratnya yang meliputi minat, kemampuan, dan potensi diri menunjukkan keberhasilan tujuan pendidikan. Guru yang bekerja sama dengan siswanya dan gigih dalam mempelajari kebutuhan mereka dapat

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

memahami karakteristik unik setiap siswa. Menurut paradigma modern, setiap orang adalah guru, termasuk orang tua, masyarakat, dan pendidik yang harus menjadi teladan perilaku bagi semua siswa. Akibatnya, tantangan seorang guru di kelas akan semakin sulit.

Murid masa kini sering menuntut agar profesor mendidik dengan cara yang lebih ramah, menyenangkan, inovatif, dan tidak membosankan. Demikian pula, pengajar sekolah dasar harus menggunakan berbagai metode, model, pendekatan, taktik, motivasi, improvisasi, materi pembelajaran, dan teknik evaluasi untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas. Guru harus membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, seperti di kelas yang lebih rendah, agar siswa siap menerimanya. Misalnya, tidak mungkin memisahkan matematika dari kehidupan biasa saat belajar aritmatika. Guru konten matematika harus mampu mengajar dengan cara yang lebih ramah, menyenangkan, inventif, dan tidak monoton. sehingga siswa dapat menikmati dan memahami matematika sepenuhnya. Namun, banyak siswa yang tetap percaya bahwa matematika adalah topik yang menantang untuk dipelajari dan dipahami (Wandini, 2019).

Menurut Muhsetyo (2019), jika tantangan belajar tidak diatasi akan semakin parah dan menyebabkan siswa kehilangan minat untuk belajar matematika. Selain itu, siswa akan terus menghindari kelas matematika. Siswa gagal belajar matematika karena mereka lebih mudah bosan saat melakukannya. Hasil belajar siswa yang rendah merupakan salah satu kekurangan yang disebutkan.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu

memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013).

Penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Model pembelajaran *problem based learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015).

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan untuk menyampaikan pesan, membangkitkan emosi dan motivasi siswa, serta mengaktifkan proses pembelajaran dengan memunculkan komentar dan umpan balik. Ini akan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk memperoleh praktik yang tepat (Prastowo, 2015).

Rendahnya hasil belajar seperti yang terjadi di SD Pati Lor 05 pada siswa kelas 1 pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 11-20, yaitu disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan yang disampaikan guru, dan belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I di SD Pati Lor 05 pada 20 Maret 2023 bahwa diperoleh data seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

KKM	Rata-rata Nilai	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
70	37,7	<70	Belum tuntas	8	88,8%
		>70	Tuntas	1	11,1%
		Jumlah		9	100%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru adalah 70. Maka dapat dilihat dari data pada tabel bahwa hasil belajar yang dicapai masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, yaitu dari 9

orang siswa hanya 1 siswa saja atau 12% yang mendapat nilai 70 ke atas, sedangkan sisanya 8 siswa atau 89% mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dengan menyadari hasil belajar Mengetahui bahwa hasil belajar masih tergolong rendah, maka peneliti mencoba melihat faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar 8 siswa tersebut masih tergolong rendah, yaitu: 1) Sebanyak 8 siswa, atau sekitar 89%, belum menguasai mata pelajaran atau konsep penjumlahan dan pengurangan. 2) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran, 3) Sebanyak 8 orang siswa atau sekitar 89% tidak tertarik dan merasa bosan ketika pembelajaran matematika, 4) Pembelajaran hanya dipusatkan pada guru (*Teacher Center*), yaitu guru hanya memberikan penjelasan mengenai materi di papan tulis, tanya jawab dan latihan soal tanpa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit.

Hal ini muncul ketika pengajar secara eksklusif menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran yang merangsang otak siswa, menarik siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan memungkinkan siswa untuk terlibat, mengalami langsung, dan membuktikan sendiri prosesnya agar dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pelajaran matematika, pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 11 sampai dengan 20. Siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajarnya sendiri yaitu dengan menggunakan sumber belajar *Counting Box*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 Sdn Pati Lor 05 Berbantuan Media Counting Box”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 Sdn Pati Lor 05 Berbantuan Media Counting Box?”

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa yang akan terdorong untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menggunakan media *Counting Box* di kelas agar dapat berpartisipasi aktif dan kreatif, khususnya pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan 11 sampai 20. Memberikan pelatihan langsung kepada guru dalam penggunaan media *Counting Box*, yang membantu siswa memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan. Hal ini akan menambah wawasan guru tentang bagaimana melaksanakan proses pembelajaran di kelas SDN Pati Lor 05. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk lebih memahami peran penelitian, dan diperkirakan sekolah akan menggunakan informasi tersebut untuk membantu membentuk kebijakan pendidikan. Peneliti dapat menggunakan ini sebagai contoh dalam praktek profesi mereka sebagai guru di masa depan, dan memberikan pengetahuan langsung tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran menggunakan media *Counting Box* untuk penjumlahan dan pengurangan angka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juni 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan M.K. Taggart. dalam Arikunto (2010) yang terdiri dari 4 siklus atau tahapan kegiatan, meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*thinking*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Pati Lor 05 yang berjumlah 9 siswa kelas I tahun ajaran 2022/2023. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem-based learning*, dan variabel terikat *counting box* dan hasil belajar. penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, pengukuran nilai tes, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

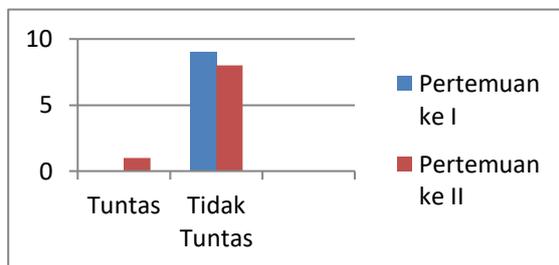
Data penelitian diambil dari siswa SD Negeri Pati Lor 05 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 9 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem-based learning* dan Penerapan Media *Counting Box* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pati Lor 05 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-based learning*, Data hasil tes kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan Siklus 1 dan Siklus 2 digunakan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan siswa SDN Pati Lor 05. Berikut hasil pra siklus diterapkannya pembelajaran menggunakan media *Counting Box* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

Keberhasilan	Pertemuan I	%	Pertemuan II	%	KKM
	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		
Tuntas	0	0	1	11,1	70
Belum Tuntas	9	100	8	88,9	
Jumlah	9	100	9	100	
Rata-rata kelas	43,3		42,2		

Sumber: data peneliti (2023). Hasil yang diperoleh pada pra siklus diinterpretasikan sebagai histogram sebagai berikut



Gambar 1 Bagan Keberhasilan Belajar Siswa pada Pra Siklus

Sumber: data peneliti (2023)

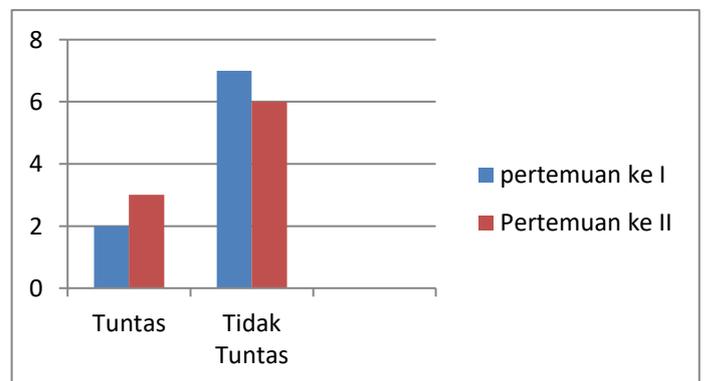
Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai siswa pada Pra Siklus Pertemuan ke 1 Masih sangat rendah karena tidak ada yang mampu setara dengan KKM dan pada Pra Siklus pertemuan ke II sudah ada yang mencapai KKM yaitu 1 siswa dari 9 siswa dengan persentase 11,1%. Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu 80%. Adapun nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Keberhasilan	Pertemuan I	%	Pertemuan II	%	KKM
Tuntas	2	22,2	3	33,3	70
Belum Tuntas	7	77,8	6	66,7	
Jumlah	9	100	9	100	
Rata-rata kelas	60		71,1		

Sumber: data peneliti (2023).

Hasil yang diperoleh pada pra siklus diinterpretasikan sebagai histogram sebagai berikut



“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Gambar 2 Bagan Keberhasilan Belajar Siswa pada Siklus I

Sumber: data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan I ketuntasan belajar sebesar 22,3% dan belum tuntas 77,7% dengan rata-rata kelas sebesar 60, menunjukkan bahwa belum berhasil. Karena indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 80%. Masih ada 7 siswa yang belum tuntas yang masih jauh dari ketercapaian tes yaitu KKM 70. Mengalami peningkatan hasil belajar pada pertemuan II yaitu siswa yang tuntas sebesar 33,3% yaitu sebanyak 3 siswa dan belum tuntas sebesar 66,7% yaitu 6 siswa, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71. Namun walaupun sudah ada peningkatan hasil belajar belum bisa dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang akan dicapai yaitu 80%, maka perlu dilanjutkan ke siklus ke II. Adapun nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

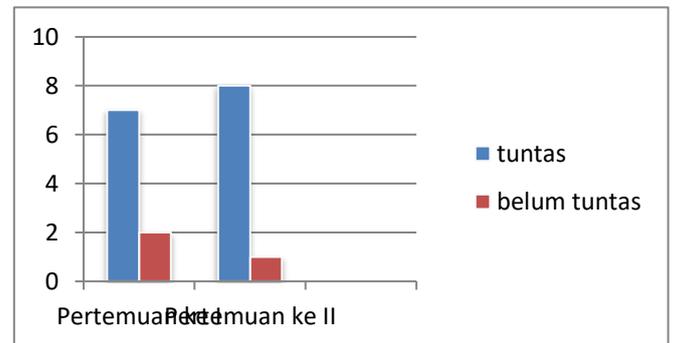
Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keberhasilan	Pertemuan I	%	Pertemuan II	%	KKM
Tuntas	7	77,7	8	88,9	70
Belum Tuntas	2	22,2	1	11,1	
Jumlah	9	100	9	100	
Rata-rata	82,2		95,5		

kelas

Sumber: data peneliti (2023).

Hasil yang diperoleh pada siklus I diinterpretasikan sebagai histogram sebagai berikut



Gambar 2 Bagan Keberhasilan Belajar Siswa pada Siklus I

Sumber: data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4. hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa pada pertemuan I jumlah siswa yang tuntas ada 7 dengan persentase 77,8% dan jumlah siswa yang belum tuntas ada 2 siswa dengan persentase 22,2%. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dimana siswa yang tuntas ada 8 siswa dengan persentase 88,9% dan hanya 1 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 11,1%. Dengan demikian penerapan media *Counting Box* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 11-20 dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan lebih dari 80%. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas I SDN Pati Lor 05 pada mata pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan 11-20 menunjukkan peningkatan setiap siklus I dan II, hal ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

yang diharapkan sebesar 95,5%. Dengan demikian, gugatan dalam penelitian tindakan kelas ini cukup sampai pada Siklus II.

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 SDN Pati Lor 05 Berbantuan Media Counting Box sesuai dengan temuan penelitian. Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, menegtahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom (1956) tujuan domain kognitif terdiri atas enam bagian :

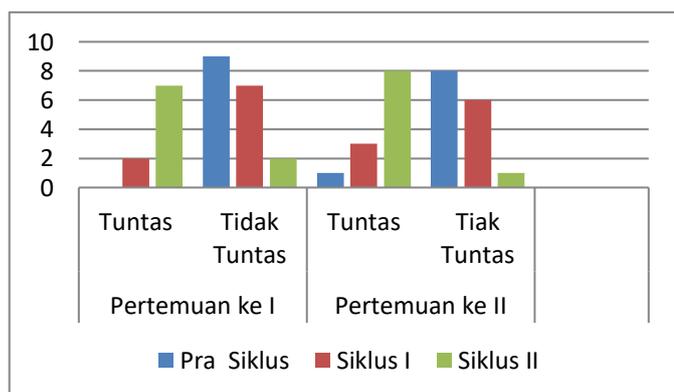
Pengetahuan Kemampuan dari yang paling sederhana berhitung dengan menggunakan media *counting box* ini dinilai pada siklus 1 pertemuan ke I dengan skor rata-rata 60 (22,2%) . siswa diberikan soal yang paling sederhana tidak ada soal yang berbasis masalah siswa hanya diminta menjawab soal saja. Pada pertemuan tersebut siswa sudah mampu menjawab soal penjumlahan dan pengurangan yang mudah akan tetapi masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menghitung pengurangan. Siswa mengalami peningkatan pada Siklus I Pertemuan ke II dengan rata-rata nilai 71,1 (33,3%) pada pertemuan ini siswa sudah diberikan soal yang berbasis maslaah akan tetapi dengan persoalan yang masih tergolong sederhana. Pada siklus II pertemuan ke I siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 82, 2 (77,8%) dan mengalami peningkatan sangat tinggi pada Pertemuan ke II dengan skor rata-rata 95,5 (88,9%). Siswa secara bertahap dapat belajar memecahkan masalah. Jihad dan Haris (2010:15) Hasil belajar

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan I			Pertemuan II		
	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata Kelas	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata kelas
Pra Siklus	0 (0%)	9 (100%)	0	1 (11,1%)	8 (88,8%)	42,2
Siklus I	2 (22,2%)	7 (77,7%)	60	3 (33,3%)	6 (66,7%)	71,1
Siklus II	7 (77,8%)	2 (22,2%)	82,2	8 (88,9%)	1 (11,1%)	95,5

Sumber: data peneliti (2023).

Hasil yang diperoleh pada Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II diinterpretasikan sebagai histrogram sebagai berikut



Gambar 2 Bagan Keberhasilan Belajar Siswa pada Pras siklus Siklus I dan Siklus II

Sumber: data peneliti (2023)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 SDN Pati Lor 05 Berbantuan Media *Counting Box* mencapai tingkat target

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran

Memahami materi, pada penggunaan media *counting box* siswa diberikan pemahaman materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 11 – 20 dengan penerapan model *problem based learning* pada penggunaan media siswa sudah mampu memahami materi terbukti pada siklus I pertemuan ke II sudah mengalami peningkatan dibandingkan pemahaman materi sebelum siswa diperkenalkan dengan media *counting box* dan sebelum diterapkan model *problem based learning*. Sudjana & Rivai (2015, hlm. 1) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar.

Menerapkan materi yang sudah dipelajari, pada Siklus I pertemuan I siswa masih kesulitan dalam menerapkan materi yang disampaikan oleh guru terlihat dari rata-rata yang masih rendah yaitu 60 (22,2%) dan pada Siklus I Pertemuan ke II setelah diterapkannya model *problem based learning* rata-rata siswa meningkat menjadi 71,1 (33,3%) akan tetapi masih dibawah target peneliti kemudian diterapkan kembali *model problem based learning* dengan berbantuan media *counting box* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 11-20 rata-rata siswa meningkat pada Siklus II Pertemuan I dan II yaitu dengan rata-rata 82,2 (77,8%) dan 95,5 (88,9%) karena *model problem based learning* melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah dan siswa diminta praktik nyata (Boud 2010) menjelaskan PBL yakni pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan siswa dalam mengatasi masalah belajar dengan praktik nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Menyampaikan materi yang sudah dipelajari, pada Siklus I pertemuan I siswa masih sulit menyampaikan materi apa saja yang sudah dipelajari pada hari tersebut hal ini terlihat pada akhir pembelajaran siswa diminta menyampaikan pendapatnya tentang materi apa saja yang siswa pahami ternyata siswa masih bingung akan tetapi pada Siklus I pertemuan ke II rata-rata siswa sudah meningkat yang semula 60 (22,2%) menjadi 71,1 (33,3%) karena materi tentang penjumlahan dan pengurangan disampaikan guru menggunakan media dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi pahami tentang materi yang mereka pahami kemudian pada Siklus II pertemuan ke I dan II siswa sudah mampu menyampaikan hasil pekerjaan mereka kedepan kelas siswa juga berani menyampaikan materi apa saja yang sudah mereka pahami hal ini terbukti diakhir pembelajaran ketika guru memberikan pertanyaan dan rata-rata siswa yang meningkat juga yaitu 95,5 (Sudjana 2013) mengatakan, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menilai kemampuan, pada setiap materi yang disampaikan melalui media *counting box* dan diterapkannya model *problem based learning* siswa sudah mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan ke I dengan rata-rata 60 (22,2%) dan meningkat pada pertemuan ke II dengan rata-rata 71,1 (33,3%) kemudian meningkat lagi pada Siklus II pertemuan I dengan rata-rata 82,2 (77,8%) kemudian terakhir pada Pertemuan II meningkat menjadi 95,5 (88,8%) hal ini berarti penelitian sudah berhasil melebihi target yaitu 95,5 % dan berhenti di Siklus II pertemuan ke II.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas I SDN Pati Lor 05 dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *Problem based learning* dengan berbantuan media *Counting Box* dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan 11-20 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 2 pada pertemuan ke I dan menjadi 3 siswa dengan nilai rata-rata kelas 71,1 (33,3%) mengalami peningkatan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 7 siswa pada pertemuan I menjadi 8 siswa dengan persentase ketuntasan 95,5% dengan nilai rata-rata kelas 88,9. Selain itu penerapan model *problem based learning* dengan berbantuan media *Counting Box* dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan 11-20 juga dapat meningkatkan proses pengelolaan pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana pada siklus I aktivitas siswa melalui hasil observasi mendapatkan hasil 71,1% dan meningkat pada siklus II sebesar 95,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Wandini, Rora Rizki, & Oda Kinata Banurea. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan : CV. Widya Puspita.
- Muhsetyo, Gatot., et.al. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan : CV. Karya Indonesia.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Mahasiswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5 (1), 1–1.
- Agustin, V. N. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2 (1).
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2).
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Boud. (2010). Problem based learning in Education for the Professions. Australia: *Higher Education Research and Development Society of Australia*.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lapase, M. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 134-143.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

- “Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947. *PKn Progressive*, 15(1), 63-82.
- Marlina, Efrina, E., & Kusumastuti, G. (n.d.). *MODEL ASESMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASIBAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUSDI SEKOLAH INKLUSIF*. Retrieved from <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ortopedagogik/article/view/1779/804>
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdati, & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional PascasarjanaUNNES* (pp. 412-417). Semarang: Fitria Martanti.
- Pratama, A., Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal BASICEDU*, 6(2), 2846-2853.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). PENTINGNYA PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7-15.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, S. R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2911-7915.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 3613-3623.